

**KONSEP KESELARASAN DALAM ETIKA JAWA
MENURUT PANDANGAN FRANZ MAGNIS SUSENO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

DESY EKA NURIYANI

NIM. 12510052

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desy Eka Nuriyani
NIM : 12510052
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Perum. Bumi Asri blok E. 18 Kotabumi, Tangerang
Judul : **Konsep Keselarasan dalam Etika Jawa Menurut**

Pandangan Franz Magnis Suseno

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah saya sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Yang menyatakan



Desy Eka Nuriyani

NIM. 12510052

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Eka Nuriyani

NIM : 12510052

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata satu (S1) saya kepada pihak:

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Mahasiswa



Desy Eka Nuriyani

NIM. 12510052



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

DOSEN : Novian Widiadharma, S. Fil. M. Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

Nota Dinas

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : DESY EKA NURIYANI
NIN : 12510052
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : **Konsep Keselarasan dalam Etika Jawa Menurut Pandangan Franz Magnis Suseno**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1), Sarjana Agama. Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara **Desy Eka Nuriyani** di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamua 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 18 Mei 2017
Pembimbing

Novian Widiadharma, S. Fil. M. Hum.
NIP: 19741114 200801 1 009



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-1296 / Un.02/DU/PP.05.3/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : **KONSEP KESELARASAN DALAM ETIKA JAWA MENURUT
PANDANGAN FRANZ MAGNIS SUSENO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **DESY EKA NURIYANI**

Nomor Induk Mahasiswa : **12510052**

Telah diujikan pada : **Senin, 29 Mei 2017**

Nilai ujian Tugas Akhir : **82 (B+)**

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Novian Widiadharma, S. Fil., M. Hum.
NIP. 19741114 200801 1 009

Penguji II

Drs. H. Muzairi, M.A.
NIP. 19530503 198303 1 004

Penguji III

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag.
NIP. 19561215 198803 1 001

Yogyakarta, 29 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Hidup itu seperti pagelaran wayang, dimana kamu menjadi dalang atas naskah semesta yang dituliskan oleh Tuhan-Mu. Naskah sutradara kita tahu di depan, naskah Tuhan kita tahu di belakang.”

~ Sujiwo Tejo ~

“Seberuntung-beruntungnya manusia adalah yang setiap berbuat baik tidak ia sengaja, sehingga terbebaslah ia dari rasa berjasa.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
~ Sujiwo Tejo ~

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya ini teruntuk...

Ayah , Mamah tersayang dan Tommy Nuriyanto adik tercinta

Almamaterku

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dunia Filsafat Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Etika Jawa adalah ajaran hidup yang umum dipakai dan berlaku di masyarakat Jawa. Etika Jawa lebih menekankan rasa (pengertian) daripada kehendak. Rasa adalah karakteristik budaya Jawa. Melalui rasa, individu dapat menjadi bijaksana dalam bersikap dan bertutur kata. Olah pikir dan asah budi orang Jawa senantiasa mengarah pada keselamatan dan kesejahteraan.

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengerti konsep keselarasan dalam etika Jawa. Konsep keselarasan dalam perspektif etika ini dari pemikiran Franz Magnis Suseno, seorang tokoh etika Jawa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*Library Research*). Sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis (yang berusaha mengerti dan menganalisis suatu pemikiran), untuk mengumpulkan data, sedangkan analisisnya lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep keselarasan dalam etika Jawa mengandung dua prinsip etis yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Jawa. Pertama, prinsip rukun bertujuan untuk mempertahankan masyarakat dalam keadaan yang harmonis. Kedua, prinsip hormat mengatakan bahwa setiap individu hendaknya dalam berbicara dan membawa diri harus selalu menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain. Kedua prinsip ini merupakan kerangka normatif yang menentukan bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan di dukung oleh perasaan *isin* dan *sungkan*. Kedua prinsip keselarasan senantiasa terkontrol demi mencegah adanya konflik.

Kata kunci : *Keselarasan, Etika Jawa, Rukun, Hormat.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W beserta keluarganya dan para sahabat-sahabatnya.

Penyusun mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi tentang ***“Konsep Keselarasan dalam Etika Jawa Menurut Pandangan Franz Magnis Suseno”*** yang dipersembahkan kepada almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui kesulitan dalam melakukan penelitian maupun ketika penyusunan skripsi, akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, penyusun skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

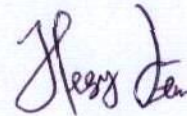
1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA. P.hd, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

3. Bapak Dr. Robby Habibah Abror, M.Hum. selaku ketua jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan kesempatan dan dorongan semangat kepada penulis untuk menyusun karya ini.
4. Bapak Drs. Sudin, M.Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum. selaku pembimbing penulis yang telah banyak menyisihkan waktu, dan sabar mendampingi penulis selama proses skripsi berlangsung.
6. Segenap dosen dan tenaga pengajar jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, dan seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberikan sumbangsih besar selama masa proses belajar-mengajar, sehingga memudahkan bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Ayah dan Mamah beserta adik tercinta yang telah memberikan doa dan nasehat tanpa lelah kepada anaknya demi kelancaran dan kesuksesan dalam menempuh studi, terlebih dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman angkatan 2012, teman-teman Kost Tutul 17 dan juga teman-teman KKN angkatan 89 yang selalu memberikan motivasi dan masukan dalam diskusi bertukar ilmu. Terima kasih kepada kalian semua, semoga dapat berjumpa kembali.
9. Teruntuk “teman sejati” Nurita Kartika Sari dan Riski Yufawinda. Kalian adalah pelangi cinta dalam mengarungi samudra hidup, sumber kekuatan dalam suka maupun duka. Dalam ruang dan

Akhirnya penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, kiranya penulis mohon maaf jika ada kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca serta dunia pendidikan. Amin.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Penulis



Desy Eka Nuriyani

NIM. 12510052



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya sebagai berikut:

1. Huruf Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (deng titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan tutik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	al		zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..‘..	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	..‘..	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathāh	a	A
ِ	Kasrah	i	i
ُ	ḍammah	u	u

b) Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
...َ	Fathāh dan ya	ai	a dan i
.....َ	Fathāh dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....َ	Fathāh dan alif		a dan garis di

	atau ya		atas
ـ	Kasrah dan ya		i dan garis di atas
....	ḍammah dan wau		u dan garis di atas

4. Ta marbuṭah

Taransliterasi untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu:

1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbuṭah mati.

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: - rauḍah al- aṭf 1 / rauḍatul aṭf 1.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid.

Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: - rabban

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : . namun, dalam system transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: - ar-rajulu

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: - al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab beruba alif.

Contoh: – akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il. Isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang enulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

Contoh: **وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ**

- Wa innall ha lahuwa khair ar-r ziq n
- Wa innall ha lahuwa khairur- r ziq n

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa m **Muhammadun** ill ras l

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Metode Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II SEJARAH BIOGRAFI FRANZ MAGNIS SUSENO	
A. Latar Belakang Riwayat Kehidupan	12
B. Latar Belakang Pemikiran.....	20
C. Karya – karya Franz Magnis Suseno	24
BAB III PANDANGAN UMUM MENGENAI ETIKA JAWA	
A. Definisi Etika	26
B. Etika Jawa	31

1. Orang Jawa.....	32
2. Kehidupan Masyarakat Jawa	35
3. Keyakinan Masyarakat Jawa.....	40
BAB IV ANALISIS KONSEP KESELARASAN DALAM ETIKA JAWA PANDANGAN FRANZ MAGNIS SUSENO	
A. Konsep Keselarasan	59
1. Prinsip Rukun.....	60
2. Prinsip Hormat	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Kritik	73
C. Saran-saran	74
D. Kata Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA	76
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep yang layak disebut sebagai nilai dasar bagi setiap kebudayaan masyarakat Jawa adalah keselarasan. Keselarasan merupakan tradisi yang penting dan mendasar. Keselarasan adalah persepsi manusia tentang keteraturan hubungan antara unsur-unsur yang menghuni alam. Sejak manusia bergabung dalam suatu masyarakat, keselarasan sudah menjadi suatu kebutuhan dalam hidup bermasyarakat. Hidup bermasyarakat jauh lebih menguntungkan dan efektif daripada hidup individual, manusia belajar bersikap toleran terhadap manusia lain.

Untuk menjaga kelangsungan hidupnya, manusia membutuhkan kerja sama dengan manusia lain yang kemudian mengikat diri dalam suatu masyarakat. Manusia juga belajar memahami suatu *keajegan*¹ pola kerja sama yang terdapat dalam hubungan antara anggota masyarakat tersebut. Keselarasan diterima sebagai kebutuhan rohani dan kebutuhan pragmatis. Sebagai kebutuhan rohani, keselarasan dipandang sebagai pegangan utama dalam menjamin ketentraman batin serta pemahaman manusia akan tempatnya di tengah jagad raya ini. Sebagai kebutuhan pragmatis, keselarasan dipandang sebagai syarat untuk hidup tenang dalam hidup bermasyarakat. Selain itu, keselarasan secara keseluruhan dilihat sebagai suatu cara untuk mencegah konflik. Bagi orang Jawa sudah seharusnya

¹ *Keajegan* adalah suatu keadaan yang memperlihatkan kondisi keteraturan sosial yang tetap dan berlangsung secara terus menerus.

mereka mengusahakan agar keselarasan terus terjaga karena merupakan tugas yang sangat penting dan mendasar.

Dalam kehidupan tidak selalu berjalan dengan lancar, akan ada konflik yang mewarnai kehidupan manusia. Konflik muncul karena perbedaan kepentingan dan keragaman persepsi keyakinan yang tidak diterima dengan ikhlas dan jiwa besar. Dalam pandangan tradisional, konflik dianggap sebagai sesuatu yang buruk yang harus dicegah. Pandangan ini sangat menghindari adanya konflik karena dinilai sebagai faktor penyebab pecahnya suatu kelompok masyarakat. Apabila telah terjadi konflik, pasti akan menimbulkan sikap emosi dari tiap individu sehingga berpotensi menimbulkan konflik yang lebih besar. Menurut pandangan tradisional, konflik haruslah dihindari.²

Orang Jawa mengenal prinsip dunia damai, prinsip ini tidak hanya dijadikan falsafah sosial Jawa, tetapi merupakan manifestasi batin yang luar biasa. Konsep mewujudkan keselarasan dalam lingkungan sosial dijadikan prinsip dan dipegang teguh orang Jawa dalam kehidupannya.

Terhadap sesama anggota masyarakat, usaha menjaga keselarasan itu terjabarkan dalam sistem nilai yang akan sangat menekankan hubungan yang akan sejauh mungkin menghindari konflik, pada penajaman naluri untuk terus berada dalam kebersamaan dan saling menyangga jagad. Usaha untuk mempertahankan keselarasan terjabarkan dalam ikatan antara manusia dan kekuatan-kekuatan adikodrati dikukuhkan dalam keseimbangan yang secara langsung berorientasi kepada keselarasan unsur-unsur penyangga jagad.

² David G. Meyers, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 1993), hlm. 234.

Nilai tertinggi dalam metodologi Jawa ialah agar semua unsur nyata tetap berada pada tempatnya yang tepat. Dengan demikian semuanya akan tetap berada dalam keseimbangan dan keselarasan. Untuk melaksanakannya, maka harus dihilangkan semua *pamrih*, *ambisi*, *emosi*, dan *pendirian*.

Keselarasan sebagai nilai dasar masyarakat Jawa mengajukan dua tuntutan dasar bagi anggotanya, yaitu agar setiap orang diakui dan dihormati sesuai dengan kedudukannya, dan agar semua orang selalu membawa secara rukun. Kerukunan secara hirarkis bernilai pada dirinya sendiri. Oleh karena itu, setiap orang wajib mempertahankannya dan membawa diri sesuai dengannya sehingga seluruh masyarakat menjadi kesatuan yang selaras.

Tekanan pada tata tertib serta identifikasi diri dengan kedudukan yang harus dihormati sering memberikan kesan bahwa manusia pertama-tama memperhatikan bagaimana menghindari konflik terbuka agar dapat hidup dengan tenang, manusia harus bersikap *tepa slira* terhadap manusia lain, melakukan toleransi dan menaati kesopanan.³

Menghadapi hal semacam ini, nampaknya manusia membutuhkan solusi dan orientasi yang tepat dalam menjalani hidup. Dalam hal ini etika memiliki peranan sangat besar dan vital.

Etika di Indonesia ada berbagai ragam. Ada daerah yang kuat sekali etikanya yang berpangkal pada adat aslinya, ada yang berpangkal kuat pada agama yang sangat berpengaruh di daerah itu, ada juga daerah yang sama kuat

³ Mulder, Niels, *Jawa – Thailand (Beberapa Perbandingan Sosial Budaya)*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983.

etikanya berpangkal pada adat maupun agama sehingga terjadi akulturasi.⁴ Berbagai ragam dalam bidang etika ini dibawa oleh sejarah daerah masing-masing dalam menerima dan menyerap etika yang datang kesana.

Etika secara umum mencakup hampir semua yang berkaitan dengan aktifitas manusia. Di samping itu pembahasan etika sangat luas, sehingga Frans Magnis Suseno menyebut etika sebagai ilmu yang mencari orientasi. Dalam hal ini manusia memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ingin menjadi lebih baik.⁵

Disebut etika umum karena cakupannya sangat luas, sedangkan yang lingkupnya lebih terbatas adalah etika khusus. Yang terakhir ini seperti etika Barat, etika Timur, etika Islam, dan sebagainya termasuk etika Jawa yang cangkupannya lebih spesifik atau khusus pada daerah tertentu yaitu Jawa.

Etika Jawa merupakan usaha lahir batin orang Jawa untuk mencari solusi terbaik dalam menyelusuri jalan hidup. Bicara etika Jawa tidak terlepas dari sifat dan perilaku orang Jawa. Orang Jawa memiliki pola hidup yang unik. Mereka mempunyai baik dan buruk yang khas sebagai orang Timur.⁶ Orang Jawa mempunyai prinsip hidup seperti: *saiyeg saeka praya*, *patembayan*, *pasrah ing*

⁴ Sahat Simamora, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987), hlm. 11.

⁵ Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat*, hlm. 17.

⁶ Frans Magnis Suseno dan S. Reksosusilo C.M., *Etika Jawa dalam Tantangan Sebuah Bunga Rampai*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983).

pandum,⁷ *manunggaling kawula gusti*⁸ adalah prinsip yang bermakna filosofis bagi orang Jawa.

Skripsi ini memfokuskan akan konsep keselarasan atau keharmonisan dengan menggunakan dua nilai dasar yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Jawa. Lebih dalam lagi karena nilai itulah konsep tentang keselarasan termuat secara jelas dan gamblang. Dua nilai tersebut adalah prinsip rukun dan hormat.

Dalam konteks filsafat, konsep keselarasan lebih condong masuk ke dalam filsafat Timur. Filsafat Timur lebih menekankan pada ajaran jalan hidup, langsung berupa bentuk-bentuk praktis tuntutan hidup dan tidak terlalu abstrak seperti Filsafat Barat. Bentuk dari Filsafat Timur berupa cerita-cerita mitos dan nasehat-nasehat.

B. Rumusan Masalah

Penelitian skripsi ini, berusaha untuk memusatkan perhatian pada pemikiran filsafat yaitu Konsep Keselarasan dalam Etika Jawa yang dikembangkan oleh Franz Magnis Suseno. Akan tetapi sebelum memasuki pada pemikiran Franz Magnis Suseno kiranya akan diperlukan penjelasan terlebih dahulu.

Dari uraian diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

⁷ H. Ridin Sofwan, "Interelasi Nilai Jawa dan Islam dalam Aspek Kepercayaan dan Ritual," dalam H.M. Darori Amin, ed., *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 125.

⁸ Abdullah Ciptoprawiro, *Filsafat Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 28.

1. Bagaimana pandangan etika Jawa secara umum?
2. Bagaimana konsep keselarasan yang terkandung dalam etika Jawa Frans Magnis Suseno?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan mengajukan rumusan masalah di atas, penelitian ini berusaha mengkaji pemikiran Franz Magnis Suseno tentang etika Jawa, serta bagaimana manusia menjalani kehidupan yang seimbang dan selaras. Penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran serta manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang pandangan etika Jawa secara umum.
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep keselarasan yang terkandung dalam etika Jawa Frans Magnis Suseno.

Selanjutnya diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan bermanfaat untuk dijadikan sebagai syarat meraih gelar kesarjanaan dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan terhadap khazanah keilmuan tentang keselarasan

dalam etika Jawa menurut seorang tokoh etika yaitu Franz Magnis Suseno, serta diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kontribusi bagi masyarakat Jawa tentang pentingnya nilai-nilai dan norma luhur bagi perkembangan zaman.

D. Metode Penelitian

Mempertimbangkan obyek yang dibahas dalam skripsi ini yaitu penelitian tentang tokoh dan pemikirannya, maka secara metodologis penelitian ini adalah kepustakaan murni yang obyek penelitian mengenai tokoh.⁹ Penelitian ini mengikuti cara atau arah pikiran tokoh yang dibahas dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, menggunakan dua tahapan di dalam operasionalnya. Yang pertama, yaitu tahapan pengumpulan data dan yang kedua adalah pengolahan data. Pengumpulan data dilakukan dengan jalan melakukan penelitian pustaka (*library research*), maka penulis menggunakan dua model sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer diperoleh dengan mengumpulkan buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Sebagaimana dinyatakan dalam judul penelitian ini, data primer yang digunakan dalam penelitian adalah *Etika Jawa (sebuah analisa falsafi tentang kebijaksanaan hidup jawa)* karya Franz Magnis Suseno. Selain itu data primer yang bersifat mendukung adalah karya-karya lain yang masih relevan

⁹Anton Baker dan A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*,(Yogyakarta:Kanisius, 1990), hlm. 61.

dengan penelitian ini. Adapun data sekunder diperoleh dari literatur-literatur lain yang relevan dengan topik kajian, baik dari buku, artikel, majalah, maupun sumber-sumber lainnya yang terkait.

Pengolahan data dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa perangkat pembantu, diantaranya:¹⁰

1. *Deskripsi*, dalam tahapan ini peneliti mulai membahas seluruh isi pembahasannya secara teratur dari keseluruhan konsepsi tema tentang tokoh.
2. *Interpretasi*, karya tokoh diselami untuk mengungkapkan arti dan nuansa yang dimaksudkan oleh tokoh tersebut.
3. *Kesinambungan historis*, yaitu semua yang berkaitan dengan lingkungan historis dan pengaruh-pengaruh yang dialami oleh tokoh baik yang sifatnya eksternal seperti zaman yang dialami, keadaan sosio-ekonomi, budaya, politik dan lain-lain. Kemudian kesemuanya itu diterjemahkan ke dalam terminologi dan pemahaman yang aktual.
4. *Analisis Isi*, setelah semua data terkumpul baik primer dan sekunder kemudian penulis menganalisa.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dimaksudkan sebagai suatu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberi kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang

¹⁰ Anton Baker dan A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 63-65.

digunakan terlebih khasanah pustaka pustaka dan sebatas jangkauannya yang didapatkan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis merujuk dari beberapa buku dan skripsi yang berkaitan erat dengan judul yang penulis angkat dalam skripsi ini, adapun buku dan skripsi yang penulis angkat antara lain:

Pertama, skripsi oleh Dwi Puji Lestari dengan judul "*Komparasi Etika Jawa Dalam Serat wedhatama dengan Etika Al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin*".¹¹ Dalam skripsi ini dijelaskan, konsep etika Jawa yang dikemukakan oleh Mangkunegara IV dan Al-Ghazali yaitu memberikan petunjuk agar manusia senantiasa menjaga kesucian lahir dan batin agar tumbuh dalam dirinya sifat-sifat yang baik sehingga akan tercipta kebaikan yang menghasilkan kebahagiaan sejati.

Kedua, skripsi oleh Sya'bani dengan judul "*Etika Jawa dalam Novel Pasar Karya Kuntowijoyo*".¹² Dalam skripsi ini menjelaskan muatan etika Jawa dalam karya sastra Kuntowijoyo, seorang sastrawan dan budayawan yang menggali kembali tentang orientasi sebagai identitas dari kehidupan suatu masyarakat. Dengan menampilkan tokoh dalam karya sastra yang masih memegang teguh nilai-nilai tradisional. Menekankan pada keselarasan dalam hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk mewujudkan keselarasan tersebut manusia dalam melaksanakan kewajibannya harus sesuai dengan tuntutan rasa.

¹¹ Dwi Puji Lestari, "*Komparasi Etika Jawa Dalam Serat Wedhatama Dengan Etika Al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

¹² Sya'bani, "*Etika Jawa dalam Novel Pasar Karya Kuntowijoyo*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

Ketiga, buku S. De Jong yang berjudul *Salah Satu Sikap Hidup Orang Jawa* yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Kanisius pada tahun 1976. Dalam buku ini memaparkan tentang tata krama (unggah-ungguh) orang Jawa dalam berperilaku. Orang Jawa pada prinsipnya wajib mempertahankan dan wajib membawa diri sesuai dengan nilai budayanya. Dengan adanya prinsip hormat dapat disejajarkan dengan prinsip sopan-santun dalam pengertian yang luas, baik dalam bahasa maupun pergaulan sehari-hari. Sopan-santun dalam perilaku orang Jawa menyangkut dua hal, yaitu tingkah laku atau sikap.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi dalam bab dan sub bab, yang satu sama lain saling berkaitan, baik dalam metode maupun pembahasannya.

Bab I berisi tentang pendahuluan, pada dasarnya merupakan sebuah proposal penelitian dalam menulis skripsi, sub babnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan upaya untuk mendalami sejarah dan kehidupan Franz Magnis Suseno. Mengenal seorang tokoh yang dilatarbelakangi oleh konteks sosial, agama, politik dan budaya tertentu, sangatlah penting untuk mengenal dan mendalami pokok pemikirannya. Dengan menggunakan riwayat hidupnya yang dilatarbelakangi oleh sosial, agama, politik dan budaya sehingga dapat

mempengaruhi cara berfikir tokoh tersebut. Di samping karya-karyanya akan dideskripsikan secara umum untuk memberikan gambaran pemikirannya.

Bab III berisi tentang upaya untuk menjelaskan pandangan etika secara umum dan etika Jawa.

Bab IV merupakan inti penelitian, yaitu tahap analisis filosofis. Menganalisis konsep keselarasan yang terkandung dalam etika Jawa pemikiran Franz Magnis Suseno.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan curriculum vitae penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian konsep keselarasan dalam etika Jawa Franz Magnis Suseno dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Etika Jawa adalah ajaran hidup yang umum dipakai dan berlaku di masyarakat Jawa. Etika Jawa lebih menekankan rasa (pengertian) daripada kehendak. Rasa adalah karakteristik budaya Jawa. Melalui rasa, individu dapat menjadi bijaksana dalam bersikap dan bertutur kata.
2. Etika Jawa yang dibicarakan Franz Magnis adalah keselarasan. Streotip dari etika Jawa ini adalah bahwa orang Jawa pada hakikatnya mencari keselarasan. Nilai tertinggi kehidupan orang Jawa adalah keselarasan. konsep keselarasan memuat dua tuntutan dasar yaitu prinsip rukun, agar semua orang berada dalam keadaan rukun dan tentram. Prinsip hormat, agar setiap orang diakui dan dihormati sesuai dengan kedudukannya. Dengan dua tuntutan dasar tersebut, orang Jawa dapat membawa diri dan menjaga keselarasan.

B. Kritik

Layaknya segala hal di muka bumi ini yang selalu mengandung sisi positif dan negatif. Begitupula dengan konsep keselarasan dalam etika Jawa pemikiran Franz Magnis Suseno yang sekilas nampak indah dan baik itupun tidak lepas dari sisi-sisi negatif didalamnya. Berikut penulis menyimpulkan dampak negatif yang muncul dari konsep keselarasan dalam etika Jawa :

1. Konsep keselarasan yang ada dalam masyarakat Jawa membentuk masyarakat Jawa menjadi manusia-manusia konformis. Konformis adalah sikap yang cenderung pasif terhadap keadaan yang sebenarnya tidak dikehendaki. Orang konformis selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan keadaan namun dengan selalu kehilangan jati dirinya. Masyarakat Jawa sangat kuat memperjuangkan sikap untuk menjaga keselarasan akhirnya cenderung untuk menghindari konflik. orang Jawa kurang berani menegur atau melakukan konfrontasi secara langsung ketika sesamanya bersalah. Mereka lebih cenderung hanya memendam dan bersikap seolah-olah tidak terjadi apa-apa ketika dihadapan sesamanya yang bersalah. Itulah sifat konformis sebagai dampak dari konsep keselarasan.
2. Karena selalu menjaga keselarasan dan keharmonisan membuat orang Jawa cenderung menghindari konflik, membentuk masyarakat yang penuh kemunafikan. Orang Jawa akhirnya cenderung menyimpannya dalam batin tanpa pernah mengungkapkan secara langsung kepada

orang yang bersangkutan. Seolah-olah dihadapan orang yang bersangkutan baik-baik saja. Cara satu-satunya yang akhirnya muncul dalam menjaga keselarasan adalah melakukan gosip atau *ngrasani* dengan orang yang lebih dekat dengan mereka.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa saran dari penulis terhadap konsep keselarasan etika Jawa, saran-saran itu adalah :

1. Etika Jawa mengajarkan individu apabila bertindak dan membawa diri dengan pengertian *yen tak rasak-rasakke* yang lebih dominan melibatkan hati (rasa). Jika semua masyarakat mempunyai sudut pandang rasa seperti dalam etika Jawa, seluruh tatanan kehidupan akan harmonis tanpa adanya konflik dan ketidak adilan.
2. Konsep keselarasan mencegah konflik-konflik terjadi demi menjaga tatanan hidup yang harmonis. Apabila ada pertentangan hendaknya dibicarakan secara baik-baik dan musyawarah. Menjaga keselarasan amatlah penting untuk menunjang hidup yang aman, tentram dan *slamet*.

D. Penutup

Segala puji dan syukur kami panjatkan dan persembahkan pada Allah SWT, bahwa hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan yang berarti.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan karya ilmiah ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan yang tulus penulis menerima saran dan kritik dari semua pihak demi kebaikan dan kesempurnaan karya ilmiah ini.

Akhirnya semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amien ya Robbal'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Darori. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media. 2000.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1996.
- Baker, Anton dan A. Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Ciptoprawiro, Abdullah. *Filsafat Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka. 1986.
- Djatmika, Rachmar. *Sistem Etika Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1996.
- Endaswara, Suwardi. *Etika Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi. 2003
- *Falsafah Hidup Jawa; Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakanaksanaan Hidup Jawa*. Yogyakarta: Cakrawala. 2010.
- *Mistik Kejawen*. Yogyakarta: Narasi. 2006.
- Hardjowirogo, Marbangun. *Manusia Jawa*. Jakarta: CV. Hajimas Agung. 1989.
- Harisuwanto, A. *Etika Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka. 1994.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya. 1981.
- Geertz, Hildred. *Keluarga Jawa*. Jakarta: Grafiti Press. 1983.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Penerbit Jembatan. 1976.
- *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta; Jembatan. 1979.
- Jong, S. *Salah Satu Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Kanisius. 1976.
- Mangunhardjana, A. *Isme-Isme Dalam Etika; Dari A Sampai Z*. Yogyakarta: Kanisius. 2006.
- Mulder, Niels. *Ruang Batin Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: LKIS. 2001.
- *Jawa-Thailand, Beberapa Perbandingan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1983.
- *Mistisme Jawa; Ideologi di Indonesia*. Yogyakarta: LKIS. 2001.
- *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1996.
- Naim, Akhsin dan Hendri. *Sensus Penduduk 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. 2011.

- Saksono, G. Ignas dan Djoko Dwiyanto. *Terbelahnya Kepribadian Orang Jawa*. Yogyakarta: Keluarga Besar Marhaenis DIY. 2011.
- Simamora, Sahat. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT. Bina Aksara. 1987.
- Sindhunata. G. P. dan I. Wibowo. *Sesudah Filsafat; Esai-Esai Untuk Franz Magnis Suseno*. Yogyakarta: Kanisius. 2006.
- Subagya, Rahmat. *Agama Asli Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1981.
- Sujamto. *Wayang dan Budaya Jawa*. Semarang: Dahara Prize. 1992.
- Supadjar, Damardjati. *Nawang Sari*. Yogyakarta: MW. Mandala. 1985.
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Jawa; Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1991.
- *Etika Dasar; Masalah-Masalah Pokok Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 2001.
- *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad XIX*. Jakarta: Kanisius. 1998.
- *Berfilsafat dari Konteks*. Jakarta: Gramedia. 1992.
- Suseno, Franz Magnis dan S. Reksosusilo C.M. *Etika Jawa dalam Tantangan sebuah Bunga Rampai*. Yogyakarta: Kanisius. 1983.
- Sofwan, H. Riddin. *Interelasi Nilai Jawa dan Islam dalam Aspek Kepercayaan dan Ritual*. Yogyakarta: Gama Media. 2000.
- Tanya, Bernard. *Penegakan Hukum dalam Terang Etika*. Yogyakarta: Genta Publishing. 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Desy Eka Nuriyani
Tempat/Tgl Lahir : Tangerang, 6 Desember 1993
Nama Ayah : Jaenuri
Nama Ibu : Tri Sugati
Alamat Kos : Jl. Tutul No.17 Rt.5/15 Papringan, Sleman, Yogyakarta
Alamat Rumah : Perum. Bumi Asri Blok E.18 Rt.4/5 Kotabumi, Tangerang
E-mail : faradinal@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

- I. SD Negeri Kebon Besar 2 Tahun Lulus 2006
- II. SMP Negeri 5 Tangerang Tahun Lulus 2009
- III. SMA Negeri 3 Puworejo Tahun Lulus 2012

C. Forum Ilmiah/ Diskusi/ Seminar

- I. Seminar Nasional Kontroversi, Revisi, Implementasi UU No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik
- II. Seminar Nasional Pekan Hukum 2014
- III. Seminar Nasional Al-Qur'an sebagai Fondasi Peradaban Islam Rahmatan Lil'Alamin UII Yogyakarta
- IV. Seminar Peternakan Spiriluna sebagai Feed dan Food Additive Fakultas Peternakan UGM Yogyakarta
- V. Pelatihan Guide "Pariwisata Berbasis Islamic Tourism"

D. Pengalaman Organisasi

- I. Anggota Umum PMII 2014 Rayon Tanah Air Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam